



## Edukasi TP PKK dan Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah

Nurwahidah<sup>1</sup>, Ahmad<sup>2</sup>, Imam Fadhlullah P<sup>3</sup>, Annisa Dwi kemalahayati<sup>4</sup>,  
M Fahrurrahman<sup>5</sup>, St. Mifta Hayatun<sup>6</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Keperawatan Prodi Bima, Poltekkes Kemenkes Mataram, NTB, Indonesia

<sup>3,6</sup>Dinas Kesehatan Kabupaten Bima, NTB, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Alaudin Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>5</sup>MAN 2 Kota Bima, NTB, Indonesia

Email korespondensi: [nurwahidahmaskur34@gmail.com](mailto:nurwahidahmaskur34@gmail.com)



<p><b>History Artikel</b></p> <p><b>Received</b> : 28-1-2025; <b>Accepted</b>: 3-1-2025 <b>Published</b>: 30-6-2025</p> <p><b>Kata kunci :</b></p> <p>Edukasi; Tim Penggerak; PKK; Tokoh Masyarakat; Demam Berdarah Dengue</p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Demam Berdarah Dengue (DBD) disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk <i>Aedes aegypti</i>. Penyakit ini menjadi perhatian serius di daerah tropis seperti Indonesia. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan melalui edukasi TP PKK dan tokoh masyarakat dalam pencegahan DBD di Desa Nggembe, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, demonstrasi, serta pembuatan leaflet dan spanduk. Kegiatan berlangsung pada 4, 11, dan 18 November 2024 dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Hasil menunjukkan mayoritas kader berusia 24-35 tahun, didominasi perempuan, dan berpendidikan SMA. Sebelum intervensi, 70% kader memiliki pengetahuan kurang, namun meningkat menjadi 90% dalam kategori baik setelah intervensi. Keterampilan juga meningkat dari 56% kurang menjadi 80% baik. Edukasi oleh TP PKK dan tokoh masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader kesehatan. Kesimpulannya, pendekatan edukatif yang terstruktur dan partisipatif memperkuat peran kader sebagai agen perubahan dalam pencegahan DBD, dengan evaluasi berkelanjutan untuk keberlanjutan program.</p>
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Education; Moving Team; PKK; Community Leaders; Dengue Fever</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is caused by the dengue virus, transmitted through the bite of the Aedes aegypti mosquito. This disease is a serious concern in tropical regions such as Indonesia. This community service aims to analyze the improvement of health cadres' knowledge and skills through education by TP PKK and community leaders in DHF prevention in Nggembe Village, Bolo District, Bima Regency. The methods used include lectures, discussions, demonstrations, and the creation of educational materials such as leaflets and banners. The activities took place on November 4, 11, and 18, 2024, involving preparation, implementation, monitoring, and evaluation. Results show that most cadres are aged 24-35 years, predominantly female, and have a high school education. Before the intervention, 70% had low knowledge, which improved to 90% in the good category after the intervention. Skills also improved from 56% low to 80% good. Education by TP PKK and community leaders effectively enhanced health cadres' capacity. In conclusion, a structured and participatory educational approach strengthens cadres' roles as agents of change in DHF prevention, with continuous evaluation ensuring program sustainability</i></p>

©2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## PENDAHULUAN

DBD merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan masyarakat, terutama di daerah tropis dan subtropis, termasuk Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kesehatan, DBD masih menjadi salah satu penyakit menular yang paling sering dilaporkan, dengan ribuan kasus setiap tahunnya (Amalia Nur Fajrillah et al., 2023). Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanggulangan DBD harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam pencegahan DBD adalah melalui edukasi dan pemberdayaan masyarakat, khususnya kelompok-kelompok yang berperan aktif dalam komunitas, seperti Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) dan tokoh masyarakat. TP PKK memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi dan melakukan sosialisasi mengenai kesehatan, termasuk pencegahan DBD (Sukma Irdiana et al., 2022). Dengan memanfaatkan jaringan yang ada, TP PKK dapat menjadi fasilitator dalam penyebaran informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai DBD, serta langkah-langkah pencegahannya.

Edukasi yang dilakukan oleh TP PKK harus mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman tentang siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti*, gejala DBD, hingga tindakan pencegahan yang bisa dilakukan oleh masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai DBD berhubungan langsung dengan penurunan angka kejadian penyakit ini (Nurohman et al., 2024). Oleh karena itu, pelatihan dan workshop yang melibatkan kader-kader PKK sangat penting untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan edukasi kepada masyarakat (Khonitallah, 2024).

Selain itu, kolaborasi antara TP PKK dan tokoh masyarakat juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan DBD. Tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk perilaku masyarakat, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam upaya pencegahan DBD (Harahap & Rizal, 2019). Dengan melibatkan tokoh masyarakat dalam program-program edukasi, diharapkan informasi mengenai DBD dapat lebih mudah diterima dan diterapkan oleh masyarakat luas.

Dalam konteks ini, pentingnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga tidak dapat diabaikan. TIK dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan informasi mengenai DBD secara cepat dan luas. Melalui platform digital, TP PKK dapat menjangkau lebih banyak orang dan memberikan informasi yang diperlukan dalam waktu yang lebih singkat (Zuhriyah & Mubarak, 2023). Selain itu, penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program pencegahan DBD.

Urgensi kegiatan edukasi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) serta tokoh masyarakat dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) sangat signifikan. Edukasi yang dilakukan oleh TP PKK dan tokoh masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan DBD, termasuk pengelolaan lingkungan, pengendalian vektor, dan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini juga dapat memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pencegahan DBD dapat mengurangi angka kejadian penyakit ini, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Di samping itu, pelatihan yang berkelanjutan bagi kader PKK dan tokoh masyarakat juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menangani masalah kesehatan, termasuk DBD. Pelatihan ini harus mencakup teknik komunikasi yang efektif, manajemen program, serta pemahaman tentang kebijakan kesehatan yang relevan (Fadhilah et al., 2024). Dengan demikian, kader PKK dan tokoh masyarakat dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang handal dan dapat diandalkan oleh masyarakat.

Dalam rangka mencapai tujuan pencegahan DBD, penting juga untuk melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program, serta untuk merumuskan strategi yang lebih baik di masa mendatang (Handayani et al., 2024). Dengan melakukan evaluasi secara berkala, diharapkan program pencegahan DBD dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk menganalisis pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan melalui Edukasi TP PKK dan Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah di Desa Nggembe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

## METODE

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Pendidikan TP PKK dan Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah di Desa Nggembe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima pada bulan Desember 2024 secara umum meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dengan rincian sebagai berikut :

### Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengurus izin dari pihak berwenang, termasuk pemerintah desa dan instansi kesehatan setempat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan mendapatkan dukungan dan tidak melanggar regulasi yang ada. Mengadakan pertemuan awal dengan tim pelaksana dan mitra sasaran, termasuk masyarakat desa Nggembe, untuk membahas rencana kegiatan, tujuan, dan peran masing-masing pihak. Pertemuan ini juga bertujuan untuk membangun komitmen dan kerjasama yang baik antara semua pihak yang terlibat. Mengembangkan materi edukasi berupa leaflet, buku ajar, dan spanduk yang berisi informasi tentang PTM dan pengendalian demam berdarah. Materi ini harus disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai dengan ilustrasi yang menarik agar dapat menarik perhatian masyarakat.

### Pelaksanaan

Kegiatan akan dilaksanakan di Desa Nggembe, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima, yang merupakan lokasi dengan prevalensi PTM dan demam berdarah yang cukup tinggi. Kegiatan edukasi dan sosialisasi akan dilaksanakan di lokasi yang telah ditentukan, dengan melibatkan masyarakat desa Nggembe. Metode yang digunakan dapat berupa ceramah, diskusi, dan demonstrasi langsung mengenai pencegahan dan penanganan demam berdarah. Kegiatan ini direncanakan berlangsung pada tiga tanggal: 4, 11, dan 18 November 2024. Setiap sesi akan memiliki fokus yang berbeda, namun tetap dalam konteks PTM dan demam berdarah.

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah warga Desa Nggembe, yang diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap sesi edukasi. Masyarakat desa

Nggembe akan dilibatkan sebagai mitra sasaran, dengan harapan mereka dapat menyebarkan informasi yang diperoleh kepada anggota komunitas lainnya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, TP PKK dan tokoh masyarakat desa Nggembe akan berperan sebagai fasilitator dan penghubung antara tim pelaksana dan masyarakat. Kegiatan ini juga akan melibatkan Kepala Puskesmas, tenaga medis, dan kader Posyandu sebagai narasumber yang akan memberikan informasi dan pengetahuan yang akurat mengenai PTM dan demam berdarah. Selain fokus pada PTM dan demam berdarah, kegiatan ini juga akan mencakup edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit.

### **Monitoring dan Evaluasi**

Kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilakukan pada tanggal ini untuk menilai efektivitas dan dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Setiap kegiatan akan dicatat dalam logbook untuk memantau pelaksanaan dan perkembangan kegiatan secara berkala. Penilaian terhadap kebersihan lingkungan, baik di luar maupun dalam rumah, akan dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi setelah sosialisasi. Data terkait partisipasi masyarakat, materi yang disampaikan, dan umpan balik dari peserta akan dikumpulkan untuk analisis lebih lanjut. Hasil dari pengumpulan data akan dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan serta area yang perlu ditingkatkan di masa mendatang. Penilaian terhadap pencapaian target luaran yang telah ditetapkan sebelumnya akan dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan kegiatan tercapai. Setelah proses evaluasi selesai, laporan kegiatan akan disusun dan disampaikan kepada pihak terkait sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi kegiatan.

### **Input**

Terdapat kekurangan pengetahuan di kalangan TP PKK, tokoh masyarakat, dan masyarakat tentang penyebab, pencegahan, dan pengendalian DBD. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko penularan dan memperburuk dampak dari penyakit ini. Partisipasi TP PKK dan tokoh masyarakat dalam upaya pencegahan DBD masih belum optimal. Keterlibatan mereka sangat penting untuk menggerakkan masyarakat dalam melakukan tindakan pencegahan yang efektif.

### **Proses Pelaksanaan Program**

Melakukan penyuluhan tentang DBD dan komplikasi yang menyertainya. Kegiatan ini akan melibatkan presentasi dengan menggunakan materi penyuluhan dalam bentuk PowerPoint (PPT) yang informatif dan menarik. Penyuluhan ini akan dilakukan di berbagai forum, seperti pertemuan desa, posyandu, dan kegiatan komunitas lainnya. Selain fokus pada DBD, program ini juga akan mencakup edukasi tentang pola hidup sehat yang dapat membantu dalam pengendalian DBD. Hal ini termasuk informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menghindari genangan air, dan penggunaan obat nyamuk. Untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, penyebaran materi edukasi dalam bentuk leaflet, buku ajar, dan pemasangan spanduk akan dilakukan. Materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mudah dan cepat tentang PTM, khususnya DBD, sehingga masyarakat dapat mengakses informasi kapan saja.

### **Output yang Diharapkan**

Tersedianya materi penyuluhan dalam bentuk PPT, leaflet, dan spanduk yang dapat digunakan oleh TP PKK dan tokoh masyarakat dalam kegiatan edukasi. Masyarakat, termasuk TP PKK dan tokoh masyarakat, diharapkan akan memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai penyebab, pencegahan, dan pengendalian DBD. Hal ini dapat diukur melalui pre-test dan post-test sebelum dan setelah

penyuluhan. Diharapkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari TP PKK dan tokoh masyarakat dalam program pencegahan DBD, yang akan tercermin dalam kegiatan-kegiatan komunitas yang berfokus pada kebersihan lingkungan dan pencegahan penyakit.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menyajikan karakteristik kader berdasarkan tiga variabel: usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Pada variabel usia, mayoritas kader berusia antara 24-35 tahun, dengan jumlah 36 orang (70%), diikuti oleh kelompok usia 36-45 tahun sebanyak 10 orang (20%), dan kelompok usia 46-65 tahun sebanyak 4 orang (10%). Hal ini menunjukkan bahwa kader didominasi oleh individu yang relatif muda. Dalam variabel jenis kelamin, terdapat ketidakseimbangan yang signifikan, di mana perempuan mendominasi dengan jumlah 48 orang (96%), sedangkan laki-laki hanya 2 orang (4%). Ini mencerminkan partisipasi perempuan yang sangat tinggi dalam kelompok kader. Terakhir, pada variabel pendidikan, sebagian besar kader memiliki latar belakang pendidikan SMA, dengan jumlah 42 orang (84%), sedangkan yang berpendidikan perguruan tinggi (PT) hanya 8 orang (16%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	Persentase
<b>Usia (tahun)</b>		
24-35	36	70
36-45	10	20
46-65	4	10
Total	50	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	2	4
Perempuan	48	96
Total	50	100
<b>Pendidikan</b>		
SMA	42	84
PT	8	16
Total	50	100

Tabel 2 menyajikan analisis tingkat pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan sebelum dan sesudah intervensi yang dilakukan melalui Edukasi TP PKK dan Tokoh Masyarakat dalam pencegahan demam berdarah. Data menunjukkan perubahan signifikan dalam kategori pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan. Pada aspek pengetahuan, sebelum intervensi, 70% kader memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, sedangkan setelah intervensi, tidak ada kader yang berada dalam kategori ini, dan 90% kader menunjukkan pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan efektivitas intervensi dalam meningkatkan pemahaman kader tentang pencegahan demam berdarah. Dalam hal keterampilan, sebelum intervensi, 56% kader memiliki keterampilan yang kurang, namun setelah intervensi, 80% kader menunjukkan keterampilan yang baik. Penurunan signifikan dalam kategori keterampilan yang kurang menunjukkan bahwa program edukasi berhasil meningkatkan keterampilan praktis kader kesehatan.

**Tabel 2. Pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah intervensi**

Kategori	Pengetahuan		Keterampilan	
	Pre (%)	Post (%)	Pre (%)	Post (%)
Baik	5 (10)	45 (90)	1 (2)	40 (80)
Cukup	10 (20)	5 (10)	21 (42)	10 (20)
Kurang	35 (70)	0 (0)	28 (56)	0 (0)
Total	50 (100)	50 (100)	50 (100)	50 (100)

Dalam aspek keterampilan, data menunjukkan bahwa sebelum intervensi, 56% kader memiliki keterampilan yang kurang, namun setelah intervensi, 80% kader menunjukkan keterampilan yang baik. Penurunan signifikan dalam kategori keterampilan yang kurang ini menunjukkan bahwa program edukasi berhasil meningkatkan keterampilan praktis kader kesehatan. Penelitian lain mengungkapkan bahwa keterlibatan kader kesehatan dalam program edukasi dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam pencegahan penyakit, termasuk demam berdarah (Hossain et al., 2024; Kusuma et al., 2019). Dengan meningkatnya keterampilan ini, kader kesehatan dapat lebih efektif dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan di komunitas mereka.

Hal ini menandakan keberhasilan program edukasi dalam meningkatkan keterampilan praktis kader kesehatan (Septiyono et al., 2024). Penelitian lain juga menggarisbawahi pentingnya keterlibatan kader dalam program edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam pencegahan penyakit, termasuk demam berdarah (Andini & Nugraha, 2022; Wahidah et al., 2024). Dengan peningkatan keterampilan ini, kader kesehatan dapat lebih efektif dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan di komunitas mereka, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Fatmasari et al., 2022).



Gambar 1 Penyampaian materi tentang tumbuh kembang



Gambar 2 Pemantauan tumbuh kembang anak

Pentingnya edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa program edukasi yang dirancang dengan baik dapat menghasilkan perubahan positif dalam perilaku dan praktik kesehatan masyarakat (Egbujie et al., 2018; Kusuma et al., 2019). Dalam konteks pencegahan demam berdarah, pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan kader kesehatan sebagai agen perubahan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan (McDermott et al., 2015). Dengan demikian, intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini tidak hanya meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan kader, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan demam berdarah.

Selain itu, hasil analisis ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara kader kesehatan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program kesehatan dapat meningkatkan efektivitas intervensi dan memperkuat dukungan sosial untuk upaya pencegahan (Julianti & Elni, 2023). Oleh karena itu, strategi yang melibatkan kader kesehatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program edukasi kesehatan harus terus didorong untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pencegahan demam berdarah dan penyakit lainnya.

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan melalui TP PKK dan tokoh masyarakat telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang terstruktur dan partisipatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam pencegahan demam berdarah. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari intervensi ini dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung keberlanjutan program edukasi kesehatan di masyarakat (Sreedevi et al., 2016; Suwantika et al., 2020).

Secara keseluruhan, hasil dari Tabel 2 memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas intervensi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ini, diharapkan kader kesehatan dapat berperan lebih aktif dalam pencegahan demam berdarah dan memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap program edukasi kesehatan untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan kesehatan yang ada (Caprara et al., 2015; Suprpto et al., 2024).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari analisis yang disajikan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang terstruktur dan partisipatif memperkuat peran kader sebagai agen perubahan dalam pencegahan DBD, dengan evaluasi berkelanjutan untuk keberlanjutan program. Intervensi edukasi yang dilakukan melalui TP PKK dan tokoh masyarakat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam pencegahan demam berdarah. Sebelum intervensi, mayoritas kader berada dalam kategori pengetahuan dan keterampilan yang kurang, namun setelah intervensi, tidak ada kader yang tergolong dalam kategori tersebut, dan sebagian besar menunjukkan peningkatan yang substansial. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kapasitas kader kesehatan. Saran untuk kepada pihak terkait yakni pemerintah dan puskesmas agar program edukasi kesehatan ini terus dilanjutkan dan diperluas dengan melibatkan lebih banyak komunitas serta menggunakan metode yang lebih variatif untuk menjaga keberlanjutan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, M. (2023). Efforts to Improve Health Cadres' Knowledge about Maternal Education Concerning Parental Feeding as a Stunting Prevention. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 9(3), 144–148. <https://doi.org/10.22146/jpkm.78308>
- Amalia Nur Fajrillah, A., Fauzi, R., Novriza Alam, E., & Dewi, F. (2023). Pengembangan Platform Edukasi dan Kolaborasi Sebagai Salah Satu Upaya Penurunan Angka Stunting Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(5), 621–628. <https://doi.org/10.52436/1.jpim.1483>
- Andini, A., & Nugraha, G. (2022). Optimalisasi Penggunaan Point of Care Testing (POCT) Bagi Kader Kesehatan Desa Keboguyang Guna Peningkatan Monitoring Kesehatan Desa. *SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2021*, 1(1), 491–499. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.837>
- Caprara, A., De Oliveira Lima, J. W., Rocha Peixoto, A. C., Vasconcelos Motta, C. M., Soares Nobre, J. M., Sommerfeld, J., & Kroeger, A. (2015). Entomological impact and social participation in dengue control: a cluster randomized trial in Fortaleza, Brazil. *Transactions of the Royal Society of Tropical Medicine and Hygiene*, 109(2), 99–105. <https://doi.org/10.1093/trstmh/tru187>
- Egbujie, B. A., Delobelle, P. A., Levitt, N., Puoane, T., Sanders, D., & van Wyk, B. (2018). Role of community health workers in type 2 diabetes mellitus self-management: A scoping review. *PLOS ONE*, 13(6), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0198424>
- Fadhilah, F., Suhairi, L., Hamid, Y. H., & Nailufar, F. (2024). Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Perempuan Melalui Keterampilan Dekorasi Sirih Pengantin Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.29103/jpes.v3i1.16069>
- Fatmasari, E. Y., Arso, S. P., Jati, S. P., Budiyanti, R. T., & Nandini, N. (2022). Penguatan Peran Kader Kesehatan dalam Mendukung Program Vaksinasi COVID-19 Dosis Lanjutan di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Journal of Public Health and Community Service*, 1(2), 103–107. <https://doi.org/10.14710/jphcs.2022.14963>
- Handayani, W., Ekantiana, E., Sari, P. S., Hapsari, G., & Narni, N. (2024). “Optimalisasi Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan Umkm: Implementasi Tata Kelola Manajemen Kesehatan Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi.” *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(3), 336–341. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.110>
- Harahap, J., & Rizal, F. (2019). PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM PEMBERDAYAAN WANITA DI DESA SIMATAHARI KECAMATAN KOTA PINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 112–127. <https://doi.org/10.37064/jpm.v7i2.5827>
- Hossain, M. J., Das, M., Islam, M. W., Shahjahan, M., & Ferdous, J. (2024). Community engagement and social participation in dengue prevention: A cross-sectional study in Dhaka City. *Health Science Reports*, 7(4), 1–9. <https://doi.org/10.1002/hsr2.2022>
- Julianti, E., & Elni, E. (2023). The Intervention Package Increases the Readiness of Health Post Cadres to Preventing Stunting in Children. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 167–172. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i1.1409>
- Khonitatillah, N. A. (2024). Peningkatan Kapasitas Kader PKK Melalui Program Pelatihan: Menuju Organisasi Yang Lebih Efektif. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 1(1), 38–40. <https://doi.org/10.62759/jpim.v1i1.90>
- Kusuma, Y. S., Burman, D., Kumari, R., Lamkang, A. S., & Babu, B. V. (2019). Impact of health education based intervention on community's awareness of dengue and its prevention in Delhi, India. *Global Health Promotion*, 26(1), 50–59. <https://doi.org/10.1177/1757975916686912>
- McDermott, R. A., Schmidt, B., Preece, C., Owens, V., Taylor, S., Li, M., & Esterman, A. (2015). Community health workers improve diabetes care in remote Australian Indigenous communities: results of a pragmatic cluster randomized controlled trial.

- BMC Health Services Research*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12913-015-0695-5>
- Nurohman, T., Yuliawati, F., Widiastuti, W., & Sarofah, R. (2024). PENGUATAN GERAKAN KECAMATAN SADAR DEMOKRASI PADA KELOMPOK TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 679–690. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.19671>
- Septiyono, E. A., Kurniawati, D., Rahmawati, I., Prasetyowati, I., & Wiastuti, S. M. (2024). Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Melalui Pelatihan Kader Kesehatan di Kabupaten Jember. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.58545/djpm.v3i1.127>
- Sreedevi, A., Burru, R., Rao, G., Yalamanchili, P., Subhaprada, C., Kumari, V., Kala, S., & MS, A. (2016). Study on awareness about vector borne diseases and education about preventive measures in rural field practice areas of Kurnool medical college, Kurnool. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 5(9), 1803–1807. <https://doi.org/10.5455/ijmsph.2016.25122015325>
- Sukma Irdiana, Kurniawan Yunus Ariyono, Kusnanto Darmawan, & Yatna Supriatna. (2022). PELATIHAN MEDIA SOCIAL SEBAGAI SARANA INFORMASI KEGIATAN PKK DAN POSYANDU. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 5407–5412. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i7.3964>
- Suprpto, Kamaruddin, M. I., Herlianty, & Nurhanifah, D. (2024). Building Nurse Competency Strategy at Public Health Center in Indonesia: A Descriptive Qualitative Approach. *The Malaysian Journal of Nursing*, 15(03), 62–70. <https://doi.org/10.31674/mjn.2024.v15i03.008>
- Suwantika, A. A., Kautsar, A. P., Supadmi, W., Zakiyah, N., Abdulah, R., Ali, M., & Postma, M. J. (2020). Cost-Effectiveness of Dengue Vaccination in Indonesia: Considering Integrated Programs with Wolbachia-Infected Mosquitos and Health Education. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(12), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph17124217>
- Wahidah, N. J., Novika, R. G. H., Sari, A. N., Maulina, R., Maulida, L. F., & Nurhidayati, S. (2024). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan dalam Edukasi Keluarga Berencana Pasca Persalinan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(1), 488–501. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i1.12985>
- Zuhriyah, E., & Mubarak, H. (2023). Pembentukan Konselor Keluarga Berbasis Masjid Sebagai Upaya Menanggulangi Perkawinan Dini Di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *Journal of Social Outreach*, 2(1), 31–38. <https://doi.org/10.15548/jso.v2i1.5690>